

Available online at Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah>
 Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 26 (1), 2022, 34-50

**GAMBARAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS
 PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS TERANG JAKARTA
 (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta)**

Abdul Azis
 azismaslow@gmail.com;
 Rizky Novebriansyah
 ikielbarca10@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena semangat pendalaman ajaran agama Islam dan pesatnya perkembangan dakwah yang ditopang oleh kemajuan teknologi (IPTEK). Namun ada fenomena lain yang menunjukkan sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap akidah agama. Di tengah kekhawatiran dan kegelisahan terhadap kondisi tersebut lahirlah fenomena da'i muda yang meramaikan majelis ta'lim dengan penampilan yang tidak seperti da'i pada umumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah dewasa-awal yang melakukan hijrah ke arah kehidupan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan proses strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Terang Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah sentimentil, strategi dakwah rasional, dan strategi dakwah indrawi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga orang anggota Komunitas Terang Jakarta sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari sumber-sumber yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Terang Jakarta menggunakan strategi dakwah sentimentil yang memusatkan pada aspek hati, terkait dengan kenyamanan, kebersamaan, penerimaan lingkungan, dan metode dakwah yang dilakukan. Strategi dakwah rasional terkait dengan akal pikiran yang dapat diterima oleh akal pikiran, strategi dakwah indrawi terkait dengan pengalaman yang dialami oleh subjek saat belajar di Komunitas Terang Jakarta.

Kata kunci: strategi dakwah, komunitas, Komunitas Terang

Abstract

The background of this research departs from the phenomenon of the spirit of deepening Islamic teachings and the rapid development of da'wah which is supported by technological advances. However, there has been another phenomenon that shows

indifferent attitudes and behavior towards religious beliefs. In the midst of the concerns and anxiety about this condition, the phenomenon of young da'i who enlivens the ta'lim assembly with an appearance that is not like the da'i in general appears. The subjects in this study were early adults who migrated towards a better life. The purpose of this study is to reveal the process of da'wah strategy carried out by the Jakarta Terang Community. This research uses the theory of sentimental da'wah strategy, rational da'wah strategy, and sensory da'wah strategy. This research is qualitative by using a descriptive study approach. In this study, the researchers chose three members of the Jakarta Terang community as research subjects. Data collection techniques used three ways, namely, interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the sources obtained. The results of the study showed that the da'wah strategy carried out by the Jakarta Terang Community uses a sentimental da'wah strategy that focuses on aspects of the heart, related to comfort, togetherness, environmental acceptance, and the method of da'wah carried out. The rational da'wah strategy is related to the mind that can be accepted by the mind, the sensory da'wah strategy is related to the experiences experienced by the subject while studying in the bright community of Jakarta.

Key word: *da'wah strategy, community, Community of Light*

Permalink/DOI: <http://doi.org/10.15408/dakwah.v26i1.28834>

Pendahuluan

Fenomena semangat pendalaman ajaran agama pada remaja akhir-akhir ini menunjukkan gejala peningkatan. Kondisi ini tampak dari semakin banyaknya kegiatan keagamaan yang dihadiri dan diselenggarakan oleh remaja. Hal ini juga dinyatakan oleh (Thaher, 1993) bahwa peningkatan religius sangat mencolok pada generasi muda. Namun di balik fenomena peningkatan religiusitas remaja, ada fenomena lain pada remaja yang menunjukkan sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap akidah agama (Thobroni, 1993) hampir setiap hari terdengar remaja mabuk karena minum-minuman keras atau menggunakan pil koplo dan obat berbahaya lainnya,

melakukan pencurian, pemerkosaan bahkan pembunuhan. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi religiusitas tidak terintegrasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi dakwah di Indonesia saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat, ditambah lagi dengan kemajuan zaman dan teknologi (IPTEK) yang mendukung aktifitas dan jalannya kegiatan dakwah pada era modern ini. Di era saat ini seluruh informasi sudah beralih ke media sosial, yang mana semakin memudahkan seseorang dalam mencari informasi mengenai suatu hal, juga banyak pula acara-acara di televisi yang menayangkan acara kajian

keislaman atau ceramah agama, dan banyak pula para da'i yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ilmu agama islam, dan tidak jarang para da'i yang memanfaatkan media cetak untuk memuat tulisan yang terkait dengan ilmu pengetahuan agama.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil'alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen. (Muria, 2000) Terkait dengan dakwah sebagai penyampaian agama islam, kewajiban dakwah tidak hanya disampaikan oleh para ulama, dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama, dakwah dapat diartikan sebagai seruan atau ajakan untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari keburukan.

Dalam Hadits Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أُجْرٍ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa menunjukkan orang lain untuk berbuat baik, maka orang itu mendapat pahala sama seperti pahala orang yang mengerjakannya”. (HR. Muslim).

Menyeru umat manusia kepada islam, jelas adalah pekerjaan yang amat mulia. Ia mencegah manusia dari kesesatan, dan menggiringkan kepada yang hak; kepada agama yang diridhai oleh Allah (Israr, 1993), seperti dalam firman-Nya :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang benar) pada sisi Allah ialah Islam...” (QS. Ali Imran: 19)

Badan Pusat Statistik/BPS (2013) mencatat, terjadi peningkatan kenakalan remaja sejak tahun 2010. Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata – rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523,97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dan 2012 menunjukkan adanya penurunan sikap remaja terhadap pentingnya menjaga keperawanan sebesar 32% pada remaja laki-laki dan 22% pada remaja perempuan. Selain itu, Komisi perlindungan anak Indonesia mendapatkan hasil yang mencengangkan setelah melakukan penelitian di 12 kota besar di Indonesia pada tahun 2007. Didapatkan hasil bahwa 92% remaja di

Indonesia pernah melakukan perilaku seks seperti kissing, petting dan oral seks, 62% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan intim dan 22.7% siswi SMA di Indonesia pernah melakukan aborsi. Hal itu terjadi pada tahun 2007 dan masing-masing terjadi peningkatan pada tahun 2012. Dari data tersebut, fenomena generasi pemuda saat ini sungguh memprihatinkan.

Beragam kasus terjadi setiap harinya. Kehilangan sosok pemuda memang menjadi masalah ummat hari ini. Setiap permasalahan yang melanda masyarakat tentu mempunyai cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya, dan tidak semua orang yang bermasalah dapat ditangani dan diselesaikan dengan pendekatan hukum. Bahkan penjara tidak menjamin bahwa selepas seseorang tersebut keluar dari penjara ia akan menjadi lebih baik.

“Apakah penanganan kasus narkoba bisa selesai dengan menggarap objek LP (Lembaga Pemasyarakatan)? Saya berani mengatakan tidak. karena penjara itu adalah bagian hilir, bagian akhir dari proses peradilan pidana. Mulai dari Polisi, Jaksa, pengadilan, baru penjara (Wawancara Agun Gunanjar “Penjara tidak menjamin orang insyaf.” (Ramdani, 2013)

Ditengah kekhawatiran dan kegelisahan kita mengenai keadaan pemuda masa kini, lahir lah fenomena ‘da’i muda’ yang meramaikan majelis ta’lim dengan penampilan yang tidak seperti da’i pada umumnya, hanya memakai kemeja dengan kancing terbuka, syal di leher, dan kupluk khas anak gunung. Mereka berdakwah dengan menggunakan ciri khas yang berbeda tetapi dapat diterima oleh kalangan

pemuda (Fauzi, 2017). Seorang da’i ketika memberikan ceramah tidak mesti orang tua, berbaju koko, sarung, sorban atau pun kopiah yang penting pesan dakwah bisa disampaikan secara komunikatif yaitu sesuai dengan karakter mad’u, dan materinya tepat (Syarifuddin, 2016: 60).

Melihat betapa pentingnya dakwah bagi umat muslim, sehingga banyak umat muslim yang saat ini mulai merancang kegiatan dakwah, terlebih saat ini sudah banyak bermunculan komunitas-komunitas dakwah yang diperani oleh generasi muda, dengan pendekatan agama melalui jalan dakwah bisa saja membantu seseorang untuk kemudian keluar dari masalah yang tengah ia hadapi. tentu hal ini menjadi kabar gembira bagi umat muslim, karena dari generasi mudalah yang menjadikan agama dan negara menjadi semakin kokoh.

Komunitas Terang Jakarta merupakan komunitas dakwah yang berisi generasi muda yang mempunyai tujuan yang sama yaitu hijrah untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya, sama-sama menuntut ilmu, saling mendukung, dan mengingatkan kebaikan antara satu dengan yang lain. Sebagai wadah hijrah, Terang Jakarta juga mempererat jalinan silaturahmi antar generasi muda yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits sebagai panduan hidup melalui berbagai program kegiatan.

Komunitas Terang Jakarta yaitu salah satu komunitas dakwah yang saat ini tengah menjadi sorotan dan perhatian kalangan muda-mudi, komunitas ini berawal dari obrolan ringan di Halal Bistro Pondok indah, Jakarta Selatan. Saat itu komunitas ini hanya berisikan beberapa orang saja, yaitu seorang penginisiasi dari komunitas ini beserta

beberapa rekan tongkrongan lainnya. Obrolan yang dibicarakan saat itu bukan sekedar obrolan biasa, melainkan obrolan yang akhirnya mengkrucut ke diskusi mengenai dunia keislaman. Awalnya beberapa rekan tongkrongan dalam komunitas ini merasa canggung dan segan untuk mendatangi kajian di masjid, karena kebanyakan dari mereka yang bergabung dalam komunitas ini berprofesi di dunia entertain, seperti artis, presenter, dan DJ, juga beberapa dari mereka ada yang memiliki tato, dan bahkan ada yang baru keluar dari rehabilitasi narkoba, dan tidak jarang pula dari mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berangkat dari hal inilah yang menjadikan founder tergerak untuk menjembatani dan memberikan wadah bagi mereka yang ingin berhijrah. Komunitas Terang Jakarta mampu menghadirkan wadah hijrah yang bisa merangkul mereka yang mempunyai cerita kelam di masa lalu, misalnya yang dulunya adalah seorang bandar narkoba, penjudi, pencuri, pelaku kejahatan seksual, dan mereka yang memiliki latar belakang di dunia hiburan.

Hijrah merupakan fenomena yang sangat membahagiakan, banyak orang yang mengartikan hijrah lebih kepada perubahan atau berpindah dari arah yang kurang baik menjadi lebih baik dan lebih islami, contohnya seperti perubahan tingkah laku, perubahan *habit* (kebiasaan), hingga perubahan cara berpakaian. Dari pengertian tersebut masih berhubungan dengan definisi hijrah yang sesungguhnya, hijrah yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu menjauhi dan meninggalkan keburukan dan menuju kehidupan yang jauh lebih baik.

Melihat dakwah sangat penting dalam penentu umat manusia dari

generasi ke generasi, berangkat dari berbagai macam fenomena baru dalam dunia dakwah islam, peneliti tertarik untuk mencoba dan berupaya untuk menganalisis lebih jauh tentang strategi dakwah, metode dakwah, unsur-unsur dalam dakwah, dan dampak strategi dakwah pada remaja awal dan remaja akhir di Komunitas Terang Jakarta.

Secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah Tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzihar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah (Munir & Ilaihi, 2006). Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu : penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Ismail & Hotman, 2011).

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun masdar sebanyak lebih dari seratus kata, Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan

istilah dakwah dalam konteks yang berbeda (Ismail & Hotman, 2011:17). Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti seruan, maka yang dimaksudkan adalah “seruan” kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, “Islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan (Ismail & Hotman, 2011:18).

Musyawahat Kerja Nasional-I PTDI di Jakarta (1968) merumuskan dakwah adalah “mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia” (Aziz, Ilmu Dakwah, 2016:13).

Dalam merumuskan definisi dakwah, ada ahli mengemukakan tujuan dakwah adalah dunia dan akhirat; ada yang hanya tujuan dunia saja, dan ada pula yang tidak mencantumkan tujuan dakwah secara jelas. Dalam perspektif ilmiah dapat dikatakan bahwa kita dapat menggambarkan dan mengukur tujuan duniawi, tapi kita tidak bisa menjelaskan tujuan akhirat. Tujuan akhirat tidak bisa diuji dan diukur secara empiris dan

ilmiah. Jika tujuan dakwah adalah kebahagiaan dunia dan akhirat, bagaimana mengetahui tujuan akhirat tersebut. Yusuf al-Qardlawi (1998:145-147) memberi penjelasan lebih lanjut tentang akhirat. Kita bisa mendapatkan ilmu tentang akhirat namun kita tidak pernah melihat atau menyaksikan orang yang mengalaminya (*‘ain al-yaqin*), bahkan kita sendiri juga tidak pernah mengalaminya (*haqq al-yaqin*) (Aziz, Ilmu Dakwah, 2016:18).

Pengertian komunitas ada dua konteks utama, yaitu lokalitas yang terbentuk pada batasan geografis tertentu (geographical locality) dan identitas yang sama atau minat/kepentingan/kepedulian terhadap hal yang sama (sense of identity or community of interest) (Rachmiati, 2007: 72) Sedangkan dakwah didefinisikan sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Usaha yang diselenggarakan itu adalah sebagai berikut: (1) Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT. atau memeluk agama Islam; (2) Amar makruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat; (3) Nahi munkar (Muhammadi, 2013: 7) Secara istilah dakwah berbasis komunitas di dalam Muhammadiyah disebut sebagai Dakwah Jamaah. Dari pengertian tersebut, maka dakwah berbasis komunitas adalah ajakan atau seruan kepada sekelompok orang untuk hidup sejahtera bersama-sama (Muhammadi, 2013: 6)

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, di mengerti dan diikuti oleh mad'u. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau

manuver yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah. Pengembangan strategi dakwah harus memperhatikan situasi dan kondisi di mana strategi dakwah itu akan diterapkan dalam suatu masyarakat.²⁵ Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dan metode dakwah baru akan bisa disusun setelah mengetahui keempat unsur dakwah yaitu pelaku dakwah (da'ī), sasaran dakwah (mad'u), materi dakwah dan media dakwah yang akan digunakan. Unsur pertama berkaitan dengan potensi yang dimiliki, unsur kedua berkaitan dengan kesiapan atau kemungkinan seseorang bisa menerima materi dakwah yang disampaikan, unsur ketiga berkaitan dengan materi atau isi pesan dakwah, dan unsur keempat berkaitan dengan media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat, diantaranya bisa melalui media cetak atau elektronik (Fajrie, 2012:23).

Menurut Wina Sanjaya, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan

strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. (Aziz, 2004: 349,350).

Menurut Al-Bayanuni dalam Moh Ali Aziz (2004: 351-233), ia membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) **Strategi Sentimentil** (*al-manhaj al-'athifi*) yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi nasihat dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para *mu'alaf* (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan Nabi SAW, saat menghadapi kaum musyrik Makkah. Tidak sedikit ayat-ayat Makiyyah (ayat yang diturunkan kepada Nabi saat di Makkah atau sebelum Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah). yang menekankan aspek kemanusiaan (*humanisme*), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Ternyata pengikut Nabi Muhammad Saw pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*) merupakan dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran, strategi ini mendorong pada mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan. Contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Apa yang dilakukan Aziz di Amsterdam setiap hari sabtu (tahun 2008) berdiskusi tentang jihad, babi, alkohol, dan sebagainya sampai soal poligami dengan penduduk Belanda yang masih sinis pada Islam adalah salah satu contoh strategi ini.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antarlain: ***tafakkur, tadzakkur, nadzar, tammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar.*** Nabi Muhammad SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi para pemuka Yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini mereka telah memproklamasikan kematian Tuhan dipelopori oleh Friedrich Nietzsche dan Jean Paul Saetre serta menganggap dunia materi ini abadi. Selain itu kita juga menghadapi aliran-aliran sampalan yang berbeda secara mendasar dengan ajaran Islam. Mereka mengklaim memiliki Nabi baru, penjelmaan Tuhan, mengetahui kepastian hari kiamat dan sebagainya. Kepada mereka, strategi rasional adalah strategi paling tepat.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-'hissi*) juga dapat dinamakan sebagai strategi eksperimen/ilmiah, yaitu dakwah yang berorientasi pada pancaindera dan berpegang teguh pada hasil penelitian serta percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh

strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu Nabi Muhammad Saw mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh Sahabat-Sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad Saw secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan ***Tafsir 'ilmi.*** Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M.Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan strategi dakwah adalah langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi persoalan atau masalah yang dihadapi mad'u, lingkungan, sosial, dan budaya guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.

(Hurlock, 2002) orang dewasa adalah individu yang telah menyesuaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya. Masa dewasa dini adalah masa pencaharian kemantapan dan masa reproduksi yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi-isolasi, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreaktivitas, dan penyesuaian diri pada

pola hidup yang baru. Usia dewasa dini dari umur 18 tahun hingga kurang lebih 40 tahun.

Usia dewasa awal adalah 17-45 tahun. Antara usia 17 dan 22 tahun seseorang ada dalam dua masa. Ia meninggalkan masa pra-dewasa dan memasuki masa dewasa awal yang mencakup tiga periode. Periode pertama adalah periode pengenalan dengan dunia orang dewasa (22-28 tahun). orang mengakui dirinya sendiri serta dunia yang ia masuki dan berusaha untuk membentuk struktur kehidupan yang stabil. Orang mencari tempat dalam dunia kerja dan dunia hubungan sosial. Pada akhir 20 tahun maka pemilihan struktur hidup ini makin menjadi penting. Pada usia antara 18-33 tahun pilihan struktur kehidupan ini menjadi lebih tetap dan stabil. Dalam fase kemantapan (33-40 tahun) orang dengan keyakinan yang mantap menemukan tempatnya dalam masyarakat dan berusaha untuk memajukan karier sebaik-baiknya. Pekerjaan dan kehidupan keluarga membentuk struktur peran yang memunculkan aspek-aspek kepribadian yang diperlukan dalam fase tersebut. Pada usia 40 tahun tercapailah puncak masa dewasa. Sesudah ini mulailah peralihan ke arah masa dewasa madya (Monks, 2006)

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa dewasa awal adalah individu yang menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek fisiologis telah mencapai posisi puncak dan berusia 20-40 tahun.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisa bagaimana strategi dakwah komunitas Dapat membentuk religiusitas pengurus komunitas terang Jakarta. Selain itu, penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami Subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah sehingga Subjek dapat tampil sebagai dirinya sendiri. (Meleong, 2010) Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan harapan, pengalaman unik dari Subjek dapat digambarkan sebagai pengalaman-pengalaman personal hidup natural yang dilakukan anggota komunitas terang Jakarta. Kemudian ditemukan esensi dari suatu fenomena sehingga dapat diketahui dampak strategi dakwah yang dilakukan komunitas terhadap subjek penelitian. Menurut (Satori & Komariah, 2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Penelitian tersebut di lakukan di komunitas Terang Jakarta yang telah dilaksanakan pada Agustus 2020. Pada penelitian tersebut peneliti untuk mendapatkan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, menurut Noor (2011) *purposive sampling*

yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan peneliti secara khusus, dengan mempunyai kriteria atau ciri-ciri tertentu sehingga layak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Adapun penentuan sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria atau ciri-ciri yang diinginkan penulis. Dalam hal tersebut yaitu, nantinya subjek akan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang penulis lakukan tentang strategi dakwah komunitas pada dewasa awal di komunitas Terang Jakarta. kemudian setelah melalui teknik pemilihan subjek, penulis menetapkan pada beberapa kriteria dalam menentukan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi, antara lain adalah Subjek yang mengalami fase hijrah atau perubahan perilaku buruk menjadi lebih baik dan Subjek yang merasakan dampak dari strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas terang Jakarta.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian maka akan dilakukan dengan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini sumber data yang diperoleh yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data tangan pertama yaitu data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari subjek atau responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, dalam penelitian ini sumber data primer yaitu para informan anggota dan pengurus komunitas Terang Jakarta. Data primer ini juga diperoleh saat penulis mengamati langsung dan wawancara kepada subjek. Sedangkan data sekunder merupakan data dari tangan kedua yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung

diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik ini menganalisis data dengan cara memberikan gambaran untuk kemudian disimpulkan agar peneliti dapat memahami realitas penelitian dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Teknik analisis data menggunakan data yang sudah disampaikan oleh Sugiyono (2009), dengan cara data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *verification*.

2. Hasil Penelitian dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di tempat penelitian tersebut dilakukan, informan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Terang Jakarta yang mengalami hijrah yaitu berpindah dari kebiasaan masa lalu yang buruk kemudian berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa subjek penelitian Ayu hanya menerima strategi dakwah sentimentil dan indrawi dari Komunitas Terang Jakarta, hal tersebut disebabkan subjek penelitian berlatar belakang nonIslam dan subjek penelitian belum terlalu lama gabung di Komunitas Terang Jakarta. Saat di Komunitas Terang Ayu selalu berpesan kepada teman-temannya di Komunitas Terang agar menyikapi orang-orang yang baru tergabung dalam Komunitas Terang Jakarta dengan senyuman dan rangkulan, karena subjek mengakui bahwa mendapatkan hidayah berupa strategi dakwah sentimentil pada

awal mula Subjek bergabung di Komunitas Terang Jakarta. Setelah bergabung di Komunitas Terang Ayu mempelajari Ilmu Agama Islam lebih dalam, sehingga pada implementasinya Ayu mendapatkan strategi dakwah rasional, Ketika subjek ingin menikah bahwa Ayu mendapatkan pengetahuan mengenai penyempurnaan Agama Islam dengan menikah, pada kejadian tersebut Ayu disarankan teman-temannya di Komunitas Terang Jakarta agar tidak berpacaran lagi, lebih baik menikah karena agar proses hijrahnya lebih baik.

*“Bismillahirrohmanirrohim, yang membuat aku nyaman di terang Jakarta karena berteman dengan teman-teman yang frekuensi nya sama, temen-temen yang sholehah, temen-temen yang membawa energy positif untuk kita, tetem-temen yang selalu mengingatkan, saling negur, pokoknya ngajak terus sama kebaikan, InsyaAllah temen-temen di terang Jakarta senantiasa saling bantu, bantu dalam kebaikan, fastabikul khairat kita berlomba-lomba dalam kebaikan, dan itu adalah energy positif banget, jadi kita selalu mendapat energy baru, seperti misalnya kegiatan terang Jakarta **charging, booster**, itu adalah kegiatan-kegiatan terang Jakarta yang selalu memberikan energy baru.”* (W1/Ayu: 365-380)

Selanjutnya pada subjek penelitian kedua yaitu Budi, memang memiliki latar belakang sebagai Islam namun subjek pada kehidupannya yang lalu memang pekerjaannya bertolak belakang dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Kemudian subjek bertemu dengan seorang perempuan dan lalu menikah dengan seseorang tersebut. Keputusannya menikah pada saat itu tidak diiringi dengan keputusannya untuk

meninggalkan kehidupan kelamnya, pada saat tersebut subjek masih menekuni pekerjaannya tersebut.

Pada suatu waktu saat subjek sedang mengantarkan istrinya di acara reuni keislaman 212, subjek seperti terketuk pintu hatinya untuk hijrah dan meninggalkan kehidupan kelamnya. Pada akhirnya subjek mengikuti kajian-kajian di Komunitas Terang Jakarta dan bergabung dengan Komunitas Terang Jakarta, dengan bergabung pada Komunitas Terang Jakarta subjek telah menerima strategi dakwah berupa strategi dakwah sentimentil, karena subjek tidak didiskriminasi meski mempunyai latar belakang yang buruk karena pekerjaannya yang bertolak belakang dari Agama Islam.

Selanjutnya, setelah subjek masuk pada Komunitas Terang seiring berjalannya waktu, Budi mendapatkan strategi dakwah rasional dengan memahami keilmuan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Lalu, pada strategi dakwah indrawi subjek telah menerimanya dari Komunitas Terang Jakarta berupa praktik keagamaan yang diimplementasikan secara langsung pada sebuah *event* dengan mendapatkan pengalaman dari orang lain dan membuat Budi semakin merasakan bahwa yang dialami dirinya masih lebih baik dibandingkan orang lain, maka berdasarkan hal tersebut subjek semakin terketuk hatinya untuk mempelajari Agama Islam lebih mendalam dan subjek ingin berdakwah di Komunitas Terang Jakarta agar ilmunya tersebut dapat bermanfaat.

“Singkat cerita saya datang di tempat kita ngumpul di daerah Veteran, nah terus salah satu temen bilang “pak ayo dong bantuin buat tahun baru” terus

saya jawab “yaudah apa yang bisa dibantu?” akhirnya saya dateng dan saat itu bantu-bantu untuk membagikan goodie bag di meja penerimaan tamu. Dan di situ hati tuh merasa ancur pas lagi Qiyamul lail mendengar suara petasan terus saat itu kita lagi tahajud, woahhh jadi keinget dulu begini begitu, fokus, khusyuk saat itu gak ada, karena saat itu saya gak bisa baca apa-apa, Cuma bisa nangis, yang ada dalam pikiran saya saat itu adalah “duh dulu kalau gue mati gimana ya” karena saat itu hidup saya masih seperti itu. Dan karena saat itu belum bisa baca apa-apa, Cuma bisa dengar suara bacaan Imam, dan di situlah mulai makin dekat, dan alhamdulillah sampai sekarang.” (W1/Budi: 287-295)

Budi mengungkapkan awal masa transisi untuk berpindah dari kelimah ingin menjadi lebih baik lagi didalam kehidupan adalah bergabung dengan Komunitas Terang Jakarta untuk menambah ilmu pengetahuan agama islam, dan Budi yang sangat awal diharapkan adalah kehadirannya lingkungan sosial yang dapat menerima kehidupan Subjek dan membuat Subjek merasakan kenyamanan saat berada pada posisi tersebut dan prinsip yang ada pada diri Subjek terbilang sangat kuat dan tidak tergoyahkan.

Lalu, Budi mengungkapkan bahwa Allah sangat berperan dalam membantu diri dan keluarganya untuk selalu menuai kebaikan, meskipun menurutnya bahwa proses berhijrah setiap orang berbeda-beda tetapi Subjek selalu yakin dan percaya bahwa selama ada niat yang sungguh-sungguh dari dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik di jalan Allah, pasti akan ada jalan yang

terbuka untuk kita dapat melalui jalan tersebut.

Pada subjek penelitian ketiga yaitu Cici, mempunyai latar belakang yang terbilang unik, meskipun subjek sebagai seseorang yang telah menganut Agama Islam, namun subjek menekuni pekerjaannya dibidang *Riba'*, subjek penelitian mengungkapkan Ketika dirinya merasakan ketenangan bahwa hal tersebut adalah hal yang mengkhawatirkan dan terbukti bahwa subjek penelitian merasakan kegelisahan hatinya karena sering mempelajari kajian keislaman melalui youtube, saat itu subjek menjadi mengetahui akan persoalan *Riba'*, dan pada saat tersebut subjek mengalami kegelisahan didalam hatinya, sehingga pada suatu keadaan subjek mendapatkan ujian dari Allah SWT berupa keguguran yang dialaminya.

Berdasarkan hal tersebut subjek mendapatkan libur dari pekerjaannya dan pada saat itu subjek tertarik untuk mengikuti kajian di Komunitas Terang Jakarta, kesan yang didapatkan di Komunitas Terang Jakarta bahwa Komunitas tersebut telah mengimplementasikan strategi dakwah sentimentil bahwa subjek menjadi tertarik didalam hatinya dan menganggap bahwa Komunitas Terang memberikan kenyamanan untuk *sharing* dan berbagi pengalaman.

Pada sisi lain, subjek menganggap bahwa Komunitas Terang Jakarta tidak seperti Komunitas yang lain pada umumnya, subjek mengungkapkan bahwa yang dilakukan Komunitas Terang membawa dirinya kepada keluarga baru yang dapat berkeluh kesah dan mendapatkan solusi mengenai permasalahan hidup dengan strategi dakwah rasional, yakni solusi yang

berlandaskan Ak-Qur'an dan Hadits, dari hal tersebut subjek semakin terikat di Komunitas Terang Jakarta, sehingga subjek merubah pola kehidupannya menjadi lebih baik ditandai dengan cara berpakaian Cici yang semakin hari semakin sesuai syari'at Islam.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan yang diberikan Subjek saat diwawancarai sebagai berikut.

"Sewaktu-waktu pas aku keguguran "ya lagian lo sih gak istirahat" tapi kalau di terang Jakarta hati tuh nyaman, waktu itu aku ngobrol sama sahabat-sahabat di terang Jakarta, aku bilang "gue tuh keguguran" tapi mereka bilang "ah itu mah lo enak udah ada tabungan akhirat nanti" itu kan sebenarnya jawaban-jawaban yang biasa aja, tapi menenangkan gitu. Kalau orang-orang yang ga ngaji menurut aku kita curhat gak akan ada solusi juga, jadi ngapain, aku nganggap hal itu gak perlu, mereka kadang memberi solusi dengan mengeluarkan ayat-ayat Al-Qur'an, pokoknya itu super menenangkan sih, yang terlalu nyeramahin tuh aku malah gak suka. Karena kita kan manusia hakikatnya gak suka dinasihati." (W1/Cici: 85-93)

Kemudian, seiring berjalannya waktu, subjek penelitian Cici semakin menyatu pada Komunitas Terang dengan diawali subjek mendapatkan strategi dakwah indrawi berupa praktik keagamaan yang diimplementasikan secara langsung, sehingga pada akhirnya subjek menjadi salah satu orang yang bergerak dibidang dakwah di Komunitas Terang Jakarta sampai pada saat ini.

Perencanaan strategi agar memenuhi capaian yang maksimal dari strategi tersebut dilakukan dengan menyusun cara yang tepat serta sesuai sehingga

tujuan tersebut dapat dicapai. Rencana strategi Komunitas Terang Jakarta ialah memeberikan pelayanan yang baik dan ramah, menjunjung tinggi nilai-nilai Iman serta mengaplikasikanya melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Terang Jakarta, dan membuka dialog langsung dengan pasien. Rancangan tersebut juga merupakan misi yang dilakukan oleh Komunitas Terang Jakarta untuk mencapai visi atau tujuan strategis.

Perumusan strategi juga mencakup identifikasi peluang eksternal dan internal melihat adanya banyak peluang dalam menjalankan kegiatan ini, karena kegiatan ini bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama melalui berbagai pihak, bahkan instansi-instansi juga banyak yang meminta untuk diadakan kegiatan-kegiatan kajian tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas terang Jakarta yang mendukung proses perubahan pada informan adalah dengan adanya agenda-agenda sebagai berikut, diantaranya:

1) Kajian Dakwah (Sirah Nabawiyah the Series)

Kajian rutin yang diadakan sebulan sekali oleh komunitas Terang Jakarta yang diselenggarakan di Masjid Pondok Indah Jakarta Selatan. Kajian ini disampaikan oleh pembina Komunitas Terang Jakarta yaitu Ust. Abi Makki, Lc pada pukul 19.30- selesai. Materi kajian ini menceritakan kisah dan perjalanan hidup Rasulullah SAW, yakni asal-muasal, nasab dan suku, juga menceritakan keadaan masyarakat pada zaman itu sebelum Rasulullah Saw dilahirkan. Kemudian dilanjut dengan kisah-kisah saat Rasul dilahirkan dan terus berlanjut sampai pada kisah wafatnya baginda Rasulullah Saw.

Dengan tujuan diadakannya kegiatan dakwah Sirah Nabawiyah ini adalah agar umatnya mengenal Rasulullah SAW dan mengetahui bagaimana kecintaan beliau terhadap umatnya melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa itu. Kajian ini disiarkan langsung melalui live Instagram dan YouTube agar dapat ditonton oleh publik (Nuryana, 2020)

2) Hangout

Hangout yang diadakan oleh komunitas Terang Jakarta yaitu “diskusi” mengenai suatu persoalan yang tengah terjadi di masyarakat, atau yang sering kali kita kenal dengan istilah “Trand”. Program ini diselenggarakan selama sebulan sekali di salah satu kafe yang berada di daerah Jakarta Selatan. Acara Hangout terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama disampaikan mengenai tanya-jawab tentang Islam dan sesi kedua digunakan untuk sharing session dengan menghadirkan guest star dan yang seringkali diundang adalah orang-orang/artis yang sudah hijrah. Tema yang dipilih dalam setiap sesi di hangout ini adalah tema atau pembahasan-pembahasan ringan sehingga acara ini terbuka untuk umum, terutama bagi orang-orang yang baru mengenal Islam (Nuryana, 2020)

3) Charging

Program kegiatan yang baru-baru ini diadakan, agenda yang dibuat semenjak adanya *pandemik Covid-19* yang mengharuskan anggota komunitas untuk mengadakan kajian online atau daring, salah satunya melalui kegiatan *charging* ini, yaitu kegiatan yang diadakan sebelum masuk waktu subuh dengan melaksanakan sholat Sunnah tahajud dan dilanjut dengan kegiatan tilawah bersama-sama.

4) BFG (Back for Good)

BFG atau *Back for Good* adalah salah satu acara yang diselenggarakan oleh komunitas Terang Jakarta sebagai wadah “curhat” atau power of sharing. Acara ini diselenggarakan sebulan sekali dan bertempat di kafe atau tempat makan tertentu, tema yang dibawa pun mengusung tema yang santai agar anak-anak muda dan khalayak umum dapat bertukar cerita mengenai pengalaman pribadi, berkumpul, dan bertukar pikiran.

5) Kajian RSCM

Program ini dilaksanakan 2 pekan sekali disetiap hari selasa, oleh Ust. Abu Fida. Bertempat di Gedung Rehabilitas Medik Khusus Anak di lantai 2. kajian ini dibuat khusus untuk orang tua dari pasien anak yang dirawat inap ataupun rawat jalan di RSCM.

6) Terang Troops

Program ini merupakan kegiatan yang baru dimulai pada awal tahun 2020, yakni untuk membantu korban bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, atau masalah krisis yang tengah melanda suatu daerah tertentu (Nuryana, 2020)

7) Daily Food Bank Ramadhan

Daily Food Bank Ramadhan merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan. Programnya adalah memberi makanan berbuka untuk saudara-saudara muslim. Program ini menyediakan 25-30 porsi setiap harinya untuk makanan berbuka. Program ini pun sudah berjalan di Jakarta, Bali, Jogja, Malang, Bandung, sampai ke Makkah (Nuryana, 2020)

3. Kesimpulan

Setelah diuraikan secara rinci pada analisis pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sesuai dengan

rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu bagaimana Strategi Dakwah komunitas Terang Jakarta dan apa saja dampak strategi dakwah terhadap religiusitas pelaku hijrah. Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

(1) Strategi dakwah yang digunakan oleh Komunitas Terang Jakarta adalah strategi sentimentil (*al- manhaj al- athifi*), pada mulanya dengan menyebarkan *flyer* mengenai *event* yang akan diadakan, hal tersebut bertujuan untuk mengajak para masyarakat ikut serta dalam setiap agenda kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Terang Jakarta dan Ketika kegiatan tersebut berlangsung Komunitas Terang melakukan Dakwah Agama Islam dan melakukan pendekatan kepada orang-orang awam agar berkeinginan untuk mempelajari Agama Islam secara bersama-sama di Komunitas tersebut. *Kedua*, strategi rasional (*al- manhaj al- aqli*), strategi ini ditunjukkan dengan adanya program- program pengajian yang diagendakan oleh Komunitas Terang Jakarta yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, berupa pengajian Al- Qur'an dan Hadits ataupun ceramah agama untuk difahami kemudian diamalkan, *Ketiga*, Komunitas Terang Jakarta melakukan strategi dakwah secara indrawi (*al- manhaj al- hissi*), hal tersebut dilakukan Komunitas Terang Jakarta dengan mengadakan kegiatan dalam beberapa agenda, seperti *new escape*, dan *sharing seccion*.

(2). Dampak strategi dakwah kepada subjek penelitian yang dilakukan oleh Komunitas Terang Jakarta membuat ketiga subjek penelitian mengalami perubahan kehidupan kearah yang lebih baik dibandingkan sebelum Subjek

mengikuti kajian-kajian keislaman di Komunitas Terang Jakarta.

Pada subjek penelitian Ayu setelah mendapatkan strategi dakwah sentimentil, subjek mempunyai rasa keingintahuan yang lebih terhadap Agama Islam, bermula dari subjek yang kerap bertanya kepada rekan-rekan subjek mengenai Agama Islam, hingga akhirnya subjek menemukan terjemahan Surah Al-Ikhlâs, dan akhirnya subjek berkeinginan untuk menganut Agama Islam, dan mempelajarinya secara lebih dalam dengan bergabung pada Komunitas Terang Jakarta.

Lalu pada proses strategi dakwah rasional yang dirasakan subjek penelitian, membuat subjek menjadi lebih mengetahui pada permasalahan tentang pernikahan, yang dialami dengan menerima jawaban atas pemecahan masalah yang berlandaskan akal pikiran subjek, Ayu telah memberikan penjelasan secara rasional dalam hal menikah kepada Subjek, dan hal tersebut membuat Subjek menyadari bahwa menikah akan menyempurnakan Agama Islam secara seutuhnya.

Pada subjek penelitian Budi, telah mendapatkan strategi dakwah sentimentil bahwa subjek tidak merasa didiskriminasi saat awal bergabung dengan Komunitas Terang Jakarta, subjek merasakan bahwa yang dilakukan Komunitas Terang Jakarta sangat merangkul dirinya. Lalu strategi dakwah yang dirasakan oleh subjek adalah strategi dakwah rasional, hal tersebut dapat terbukti dengan fakta dilapangan bahwa subjek mendapatkan Ilmu Pengetahuan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga subjek dapat mempelajarinya dengan baik sehingga subjek penelitian

berkeinginan dapat bermanfaat bagi orang lain. Pada strategi dakwah yang selanjutnya yang dirasakan adalah strategi dakwah indrawi, dengan subjek penelitian mendapatkan pengalaman dari orang lain melalui mengikuti kajian di Komunitas Terang Jakarta, sehingga membuat subjek penelitian menjadi sadar bahwa dirinya bukanlah yang terburuk tetapi masih banyak pengalaman orang lain yang lebih kelam dan dapat berubah menjadi kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya pada subjek penelitian yang ketiga yaitu Cici, hamper sama halnya dengan subjek penelitian kedua, Cici telah mendapatkan strategi dakwah sentimentil, rasional, dan indrawi. Berdasarkan hal tersebut strategi dakwah sentimentil yang dirasakan oleh Cici adalah bahwa di komunitas tersebut tidak terkesan dalam berdakwah secara langsung, hanya saja melalui kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan terselip sebuah pembelajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, hal tersebut telah membuat Subjek secara perlahan merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran lebih dalam mengenai Agama Islam. Selanjutnya strategi dakwah rasional yang dirasakan adalah saat proses penerimaan dakwah yang dilakukan oleh komunitas tersebut membuat Subjek semakin merenungi atas apa yang disampaikan dan membuat Subjek semakin yakin untuk mempelajari Agama Islam secara utuh. Lalu, strategi dakwah indrawi yang dirasakan subjek penelitian Cici adalah membuat Subjek semakin meyakini untuk mempelajari Agama Islam secara utuh sehingga saat ini subjek dapat menjadi salah seorang yang bergerak pada bidang dakwah di Komunitas Terang Jakarta.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, M. A. (2016). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, A. I., & Hotman, P. (2011). *Filsafat Dakwah Islam Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Israr, M. (1993). *Retorika Dakwah Islam Era Modern*. Jakarta: Penerbit Firdaus.
- Meleong, L. (. (2010). *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, F. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhammadi, F. (2013). *Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ) di Ranting Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muria, S. (2000). *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Caleban Timur.
- Nuryana, M. (2020, Agustus 31). Wawancara Online via Call Whatsapp dengan sekretaris Terang Jakarta. (M. S. Suliani, Interviewer)
- Rachmiati, A. (2007). *Radio Komunitas : Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Ramdani, A. R. (2013). *Penjara Tidak Menjamin Orang Insyaf*. Jakarta: Merdeka.com.

Thaher, T. (1993). *Nilai Agama Dapat Hadapi Banjirnya Perubahan*. Pelita.

Thobroni, H. (1993). *Agama dan Kebudayaan Pasca Modern*. Suara Karya.